



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Proses Perancangan dan Metode Umum

Gagasan dalam perancangan bangunan sekolah dengan fungsi tambahan di Kecamatan Pamulang menggunakan pola pikir deduktif. Deduktif adalah mencari data atau informasi umum lalu ditarik menjadi informasi khusus (Suriasumantri, 1993). Informasi umum ditunjukkan dengan kondisi eksisting sekolah di Kecamatan Pamulang. Informasi khusus ditunjukkan dengan bangunan sekolah untuk anak putus sekolah di sekitar area perancangan. Penulis mulai menyusun aktivitas pada sekolah dalam memperoleh pendidikan formal namun informal. Tujuan menambahkan keterampilan khusus adalah meningkatkan kesejahteraan hidup anak putus sekolah. Keterampilan khusus yang menjadi program sekolah memiliki wujud berupa area *workshop* untuk anak putus sekolah. Area *workshop* untuk keterampilan khusus disesuaikan dengan konteks yang ada di Kecamatan Pamulang. Salah satu konteks yang dibahas, yaitu perdagangan barang dan jasa dalam katagori kuliner.

Metode penyelesaian masalah menggunakan pendekatan kepada penghuni sekolah. Maka, perancangan akan diberi kesan yang menyenangkan, menenangkan, dan dapat meningkatkan kualitas hidup anak putus sekolah. Pendekatan selanjutnya ditujukan pada penduduk sekitar untuk menjadi dasar perancangan pada fungsi tambahan. Penulis memprediksi bahwa perancangan dapat berpotensi baik terhadap kualitas atau gambaran mengenai Pamulang.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data terdapat berbagai cara, sebagai berikut :

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dengan pengamatan langsung sebagai data primer. Data primer seperti mengetahui objek yang ada di dalam tapak dan lingkungan sekitar dengan radius penelitian 500 m dari tapak.

b. Studi Kasus

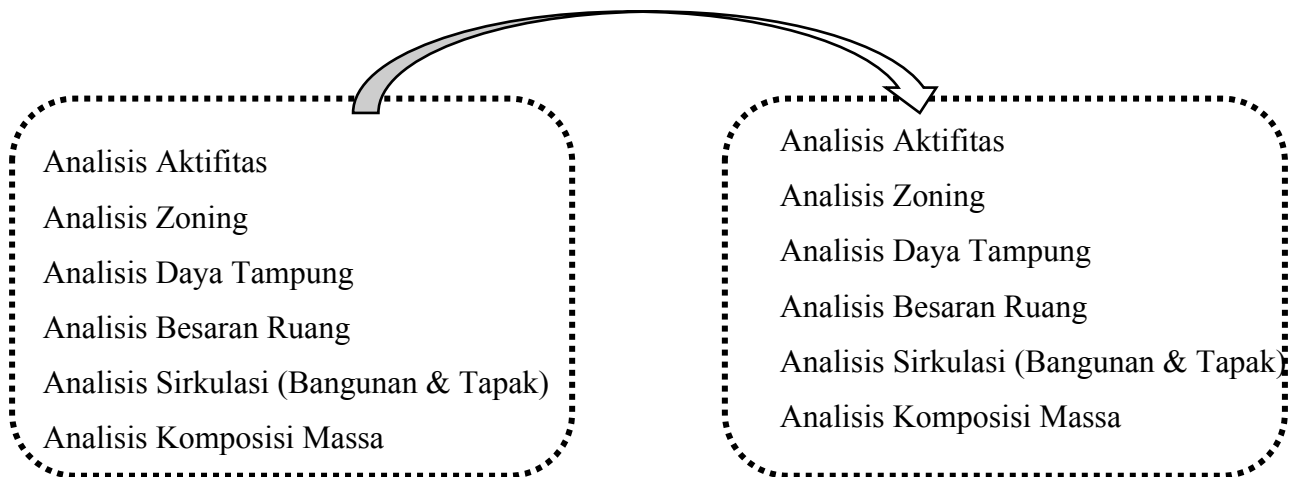
Studi kasus bertujuan untuk mendapatkan data sekunder dan melengkapi data primer.

c. Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada pihak tertentu dan disesuaikan dengan kebutuhan data untuk perancangan.

Data yang diperoleh berdasarkan :

Gambar 6 Diagram skematik perancangan

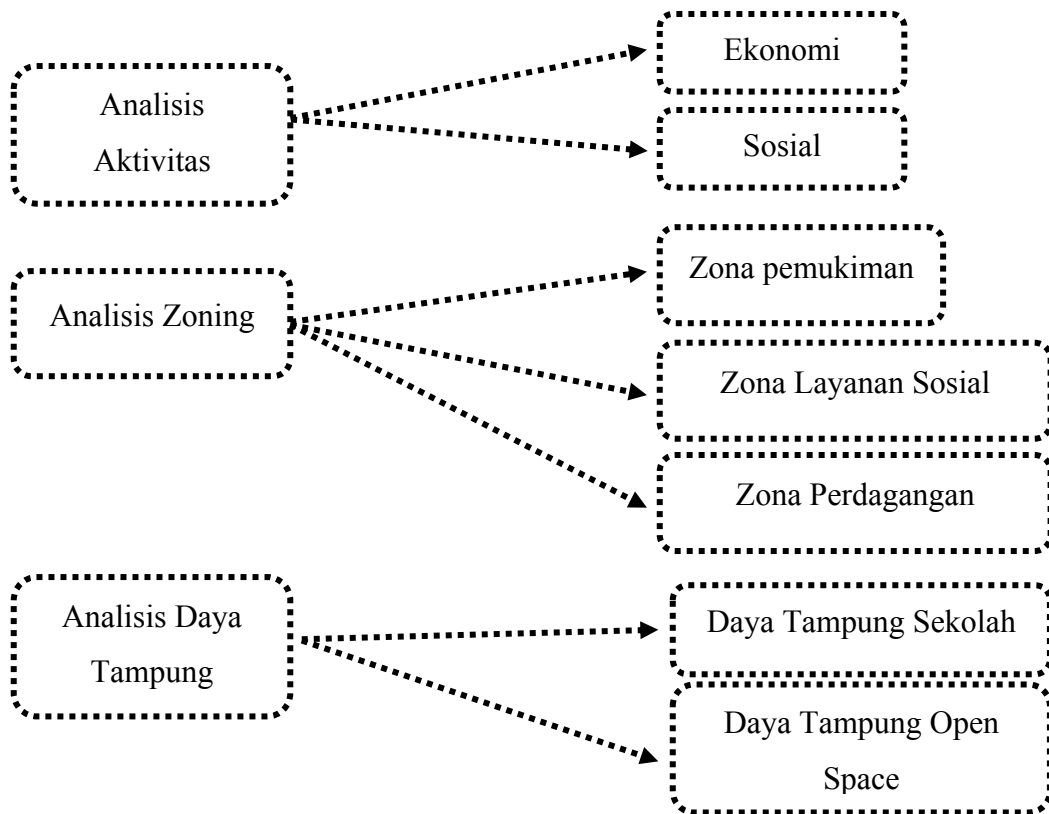


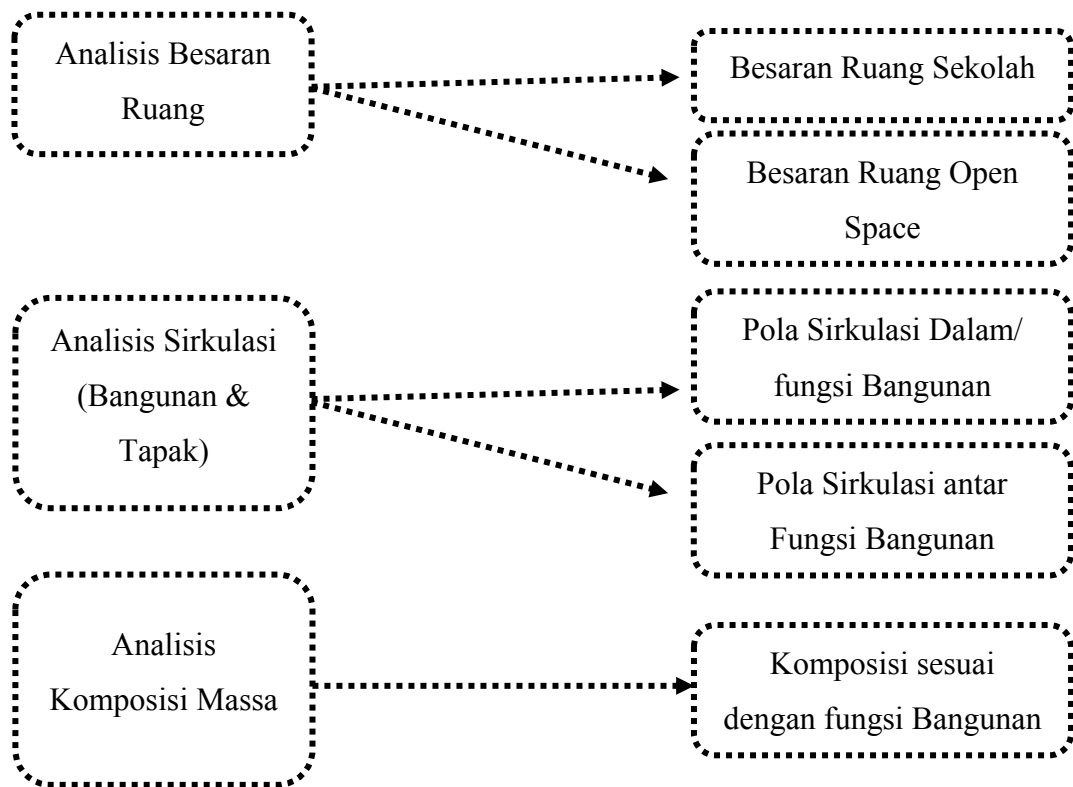
Sumber : Data Pribadi, 2020

3.3 Metode Analisis Data dan Konsep Perancangan

Setelah penulis mendapatkan data, kemudian penulis melakukan analisis yang terdiri dari :

Gambar 7 Diagram Data Analisis





Sumber : Data Pribadi, 2020

Analisis di atas menjelaskan kebutuhan proses perancangan, sehingga skema ini mempermudah pekerjaan perancangan.